

TRANSFORMASI PERILAKU RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR: PERAN STRATEGIS GURU PAI SEBAGAI AGEN PERUBAHAN KARAKTER

Muhammad Ilham^{1*}, Marzuki², Masdin³ Hardiana⁴
^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Kendari

[1muhammadilham@iainkendari.ac.id](mailto:muhammadilham@iainkendari.ac.id), [2marzuki77@gmail.com](mailto:marzuki77@gmail.com)
[3masdinansar53@gmail.com](mailto:masdinansar53@gmail.com) [4hardiana@gmail.com](mailto:hardiana@gmail.com),

*corresponding author**

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' religious behavior from the elementary school level. This study aims to explore the role of IRE teachers in enhancing students' religious behavior at SD Negeri 5 Sawa through contextual and applicable learning strategies. A qualitative descriptive approach was employed, involving observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included teachers, students, and parents. The findings reveal a significant improvement in students' religious behavior following the replacement of the IRE teacher, reflected in their discipline in performing prayers, participation in religious activities, politeness, honesty, and social awareness. Teachers acted as educators, motivators, and role models in developing students' religious character through habituation, motivation, and exemplary conduct. The results highlight the importance of teacher competence in creating a religious and conducive learning environment. This study recommends strengthening IRE teacher training and developing a curriculum that supports sustainable character formation in elementary schools.

Keywords: *Religious behavior, Islamic Religious Education teacher, elementary school, student character, contextual learning, teacher role model, character education.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku religius peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SD Negeri 5 Sawa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pergantian guru PAI, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek religiusitas siswa, seperti disiplin dalam beribadah, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Guru berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan, penguatan motivasi, dan keteladanan. Temuan ini menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru PAI serta pengembangan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter religius secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Perilaku religius, guru Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, karakter peserta didik, pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan moral, pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membina nilai dan perilaku peserta didik (Wessels et al., 2024). Penanaman nilai-nilai keislaman melalui PAI diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan berakhlak mulia (Jannah, 2023; Yusuf et al., 2022). Guru PAI memainkan peran utama sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk nilai moral, terutama dalam membangun karakter yang kokoh sejak usia sekolah dasar (Firmansyah et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menggarisbawahi pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Akbar & Azani (2024) menunjukkan bahwa guru yang menanamkan nilai Islami secara konsisten mampu menciptakan lingkungan pendidikan

yang berlandaskan akhlak mulia. Demikian pula, Saputro et al. (2022); Wibowo et al., (2024) menemukan bahwa keberhasilan penguatan karakter religius sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan integrasi nilai agama dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendekatan PAI yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan sikap dan perilaku siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembinaan karakter religius siswa masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah lemahnya internalisasi nilai-nilai agama karena metode pembelajaran yang masih bersifat normatif dan kurang kontekstual (Marwiah et al., 2024; Sholeh & Maryati, 2021). Selain itu, belum semua guru memiliki kompetensi pedagogis dan afektif yang memadai untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam menjadi pengalaman belajar yang menyentuh ranah sikap dan perilaku (Amanullah et al., 2023;

Malik & Jumani, 2022). Masalah ini menjadi lebih kompleks ketika peserta didik berhadapan dengan pengaruh lingkungan sosial yang permisif terhadap perilaku menyimpang (Aisah & Usman, 2023).

Secara umum, berbagai strategi telah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa pendekatan meliputi pembiasaan perilaku religius di sekolah, penguatan peran guru sebagai model teladan, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran lain (Briliantara & Salim, 2024). Penerapan metode pembelajaran kontekstual dan keteladanan guru diyakini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter (Arlia, 2018). Namun, belum ada pendekatan tunggal yang secara komprehensif menjawab seluruh tantangan pendidikan karakter religius.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengusulkan solusi spesifik. Misalnya, Khusna (2016) merekomendasikan pendekatan anti-korupsi berbasis nilai agama yang diajarkan sejak dini melalui PAI. Di sisi lain, Maghfiroh et al. (2024) menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai multikultural dalam

pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang toleran. Selain itu, penelitian oleh Mubarak & Muslihah (2022) menyoroti pentingnya sikap keberagaman dan moderasi dalam pembelajaran PAI untuk menjawab tantangan kehidupan beragama yang plural.

Dalam kajian terbaru, ditemukan bahwa pengaruh guru sebagai role model dalam pembentukan karakter sangat signifikan (Mirnawati et al., 2023; Rohana et al., 2023). Guru yang secara konsisten memperlihatkan perilaku religius yang positif mampu menjadi panutan yang efektif bagi peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya dalam hal pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter religius secara menyeluruh.

Ikhtisar literatur menunjukkan bahwa walaupun terdapat berbagai pendekatan yang ditawarkan untuk memperkuat karakter religius peserta didik, sebagian besar studi masih terfokus pada aspek deskriptif dan belum sepenuhnya menjawab bagaimana strategi implementatif dapat dijalankan secara efektif di berbagai konteks sekolah. Dengan

demikian, terdapat kebutuhan akan penelitian yang menyoroti praktik langsung pembinaan karakter religius dalam konteks pembelajaran yang otentik dan relevan dengan tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Studi ini menawarkan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang integratif, keteladanan guru, dan penguatan lingkungan belajar religius. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2015). Penelitian dilakukan SDN 5 Sawa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta

didik. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) teknik observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah dan karakter religius peserta didik, serta metode pembentukannya; (2) wawancara, peneliti melakukan *depth interview* terhadap guru, kepala sekolah, dan peserta didik mengenai aspek pembentukan karakter religius peserta didik, dan (3) dokumentasi, memotret semua data data yang berkaitan dengan perilaku religius peserta didik, mulai dari penilaian portofolio, catatan guru, buku harian siswa, dan foto-foto dokumentasi kegiatan.

Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data penelitian melalui metode analisis data Miles & Huberman (1984) yang terdiri atas (1) reduksi data yaitu memilih data yang relevan dan menghilangkan data yang dianggap kurang berkaitan dengan topik penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyajikan seluruh data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk dianalisis dengan mencari keterhubungan variable penelitian; dan (3) verifikasi data, yaitu tahap dimana peneliti

mencari makna dari data yang ada dan menyimpulkannya.

Kemudian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid, maka uji keabsahan data juga dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari beberapa sumber yang ada; dan triangulasi teknik, mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Potret perilaku religius peserta didik

Sebelum pergantian guru PAI di SDN 5 Sawa, perilaku religius peserta didik masih jauh dari harapan yang diinginkan. Selain karakternya yang kurang sopan terhadap orang tua dan guru, peserta didik belum mengimplementasikan karakter-karakter religius yang ada seperti memberikan salam kepada guru saat masuk kelas, mendirikan sholat, mengaji, serta sering mengumpat dan mengejek orang lain. Hasil wawancara peneliti kepada beberapa guru dan orang tua siswa menunjukkan bahwa belum terbentuk

kerjasama yang baik antara pihak sekolah orang tua siswa dalam hal pembentukan, pengawasan, dan peningkatan perilaku religius siswa. Selain itu lingkungan masyarakat yang masih jauh dari praktik religius (sholat berjamaah, pengajian Al-Quran) juga ikut membentuk pola perilaku siswa di SDN 5 Sawa. Kutipan wawancara guru yang menunjukkan hal tersebut yaitu:

Perilaku sopan santun peserta didik sangat minim, banyak peserta didik jika bertemu guru atau orang tua tidak mengucapkan salam, tidak rapi dalam hal berpakaian, mengumpat dan berkata yang kurang sopan. (guru PAI)

Kemudian kutipan wawancara dengan salah satu siswa di sekolah yaitu:

Sebagian besar teman saya kalau ada guru yang sedang duduk di kantor mereka lalu lalang di depan tanpa bilang permisi (tobe), dan sering sekali menyebut kata-kata yang tidak sopan. (Siswa 1)

Selanjutnya kutipan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yaitu:

Pihak sekolah tidak pernah mengundang orang tua siswa untuk membahas masalah karakter religius siswa yang kurang baik. (orang tua siswa 1)

Namun setelah terjadinya pergantian guru PAI di sekolah

tersebut, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku religius peserta didik. Salah satu indikator yang dapat ditunjukkan adalah dengan semakin disiplinnya siswa mengenakan atribut agama seperti jilbab saat ke sekolah, dan mengenakan rok yang sopan dan tertutup. Kemudian indikator yang lainnya adalah siswa sudah membudayakan sikap saling tolong menolong terhadap teman di sekolah seperti meminjamkan alat tulis, buku dan lain-lain. Kutipan wawancara dengan guru PAI seperti berikut:

Sejak menjadi guru PAI di sekolah ini, saya melihat ada perubahan dari perilaku religius siswa seperti cara berpakaian peserta didik yang sopan dan sudah memakai jilbab. (Guru PAI).

Kemudian kutipan wawancara dengan guru kelas lainnya yaitu:

Penerapan pemakaian jilbab dari dulu memang sudah ada, tetapi belum semuanya yang menggunakan, masih bisa di hitung jari. (Guru kelas V).

Lebih detail, setelah datangnya guru PAI di sekolah tersebut, beberapa perilaku religius yang terekam adalah sebagai berikut:

a. Siswa mendirikan sholat

Meskipun belum dilakukan oleh semua siswa, tetapi terlihat bahwa sebagian besar siswa telah disiplin

sholat berjamaah. Laporan dari orang tua siswa juga menunjukkan hal demikian, dimana anak mereka telah rajin ke masjid untuk sholat waktu magrib dan isya. Kutipan wawancara guru kelas di sekolah yaitu:

Terkhusus anak didik saya yang berada di desa tempat tinggal saya, sudah ada beberapa siswa yang aktif sholat berjamaah di mesjid. (Guru Kelas V).

Selanjutnya kutipan salah satu siswa yaitu sebagai berikut:

saya sering melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, walaupun kadang sering tidak sholat subuh, karena suka ketiduran dan susah untuk bangun. Siswa kelas VI.

b. Siswa aktif pengajian Al-Qur'an

Untuk mengakomodir keinginan siswa belajar mengaji, guru PAI membentuk kelas sore untuk belajar mengaji di sekolah. Respon anak-anak pada kelas ini sangat antusias, mereka aktif dan sangat senang belajar karena bersifat informal dan anak-anak dibebaskan mengenakan pakaian selain sekolah. Kutipan wawancara guru adalah sebagai berikut.

Setiap sore saya adakan kegiatan mengaji di sekolah. Saya ajarkan tajwid kepada siswa. Respon siswa sangat senang. Guru PAI.

c. Mengucapkan salam

Setelah dibimbing dan diberi tahu manfaat dari mengucapkan salam kepada orang lain, siswa-siswa di sekolah sudah mulai mempraktikkannya meskipun belum membudaya. Artinya perilaku memberikan salam ini lebih sering terlihat jika mereka berada di lingkungan sekolah, tetapi saat mereka ada di luar, perilaku ini belum sering muncul. Kutipan wawancara guru seperti berikut ini.

Praktik pemberian salam belum jadi tradisi untuk dilakukan oleh siswa, siswa biasanya terlihat melakukan hal ini, saat mereka ada di sekolah di waktu belajar. Guru Kelas VI.

d. berperilaku jujur

Pada awalnya sikap jujur masih menjadi PR besar bagi guru di sekolah. Anak-anak masih ada yang terlihat menyontek atau berlaku curang saat ujian. Namun seiring dengan nasihat-nasihat yang diberikan secara terus menerus perilaku jujur sudah mulai terlihat di kalangan siswa. Menyontek saat ujian sudah mulai ditinggalkan, anak-anak sudah berani mengerjakan soal ujian dengan jujur. Kutipan wawancara guru sebagai berikut.

Sikap jujur siswa masih perlu dibenahi, guru terus melakukan pembinaan akhlak walaupun masih banyak siswa yang susah dibina

tetapi itu masih bisa kami maklumi, karena umur mereka yang masih dini. Guru kelas VI.

e. Kepedulian sosial

Tidak dapat dipungkiri di sekolah sering terjadi perbedaan pendapat antar siswa yang berujung pada timbulnya perselisihan. Hal ini terjadi sebagai salah satu bentuk dinamika sosial yang terjadi di kelas. Seperti yang dikatakan salah seorang guru.

Banyak siswa yang tidak mau mau mengalah pada temannya saat berselisih pendapat terutama kelas rendah. Mereka selalu saling ejek megejek dan menghardik satu sama lainnya. Guru Kelas V.

Namun dalam hal tolong menolong, berbagi sesama teman, siswa menunjukkan sikap yang sangat antusias dan aktif. Jika salah satu teman tidak mempunyai uang jajan, mereka saling berbagi. Selain itu siswa juga aktif mengunjungi teman yang sakit atau membantu teman yang terkena musibah. Seperti yang dikatakan Guru PAI.

Kepedulian sosial siswa di SD Negeri 5 Sawa sangat baik, memang saya akui mereka nakal, tapi kalau sifat kekeluargaannya sangat positif, seperti jika ada teman yang tidak membawa uang jajan mereka saling ajak-ajakan untuk membeli makanan. Guru PAI.

f. Kepedulian terhadap lingkungan
Sikap peduli lingkungan merupakan hal yang terus dikembangkan bagi semua siswa di sekolah. Belum semua siswa mau mempraktikkan sikap ini. Seperti siswa masih enggan memungut sampah yang berserakan dan membersihkan ruangan yang kotor. Namun demikian, saat sudah dibimbing guru, semua siswa sudah mau membersihkan halaman sekolah yang kotor dan biasanya mereka bekerja bakti untuk membersihkan sekolah pada hari jumat secara regular. Kutipan wawancara dengan guru yaitu sebagai berikut.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Siswa membuang sampah sembarangan dan tidak ada inisiatif sendiri untuk membuang sampah. Siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 masih dibimbing terus saat apel pagi masalah kebersihan. Pada hari Jumat siswa aktif kerja bakti bersih-bersih sekolah. Guru kelas V.

2. Peran guru dalam pembentukan perilaku religus siswa

Pada dasarnya guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya dan sekaligus

yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Untuk membentuk perilaku religius peserta didik maka yang dilakukan guru di sekolah adalah:

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai pendidik yaitu pihak yang mentrasferkan ilmu dan mengajarkan perilaku yang baik dan sopan kepada siswa. Selain itu guru berkewajiban mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai ajaran agama. Sedangkan guru sebagai pengajar mengambil peran dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan penilaian setelah pembelajaran dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dan pengajar adalah mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, memberikan motivasi, dan membentuk perilaku akhlakul karimah. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI.

Peran kami sebagai pendidik yaitu berusaha membimbing dan mengajarkan anak-anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, membina agar akhlak anak lebih baik, sedangkan peran kami sebagai pengajar yaitu menyampaikan dan

menjelaskan materi pembelajaran. Guru kelas VI.

b. Guru aktif memberikan motivasi dan membentuk karakter siswa

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Maka dari itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswanya. motivasi yang diberikan tiada lain karena untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan untuk melihat sejauh mana potensi anak untuk dapat dikembangkan. Seperti yang dikatakan gurunya:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi memberikan nasehat dan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran. Contohnya mengajarkan siswa sopan dan santun terhadap guru, orang tua, teman dan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca doa, mengucapkan salam, dan juga selalu patuh terhadap guru atau orang tua.

Hal senada yang di katakan oleh guru kelas V dengan kutipan wawanara sebagai berikut.

Kami sebagai guru mencari titik kelemahan ketika kami mengajar, dengan mencari metode mengajar yang tidak membosankan seperti

belajar sambil bermain. Dan juga selalu memberikan pandangan atau contoh-contoh cara berperilaku yang baik.

Selain memberikan motivasi, guru juga harus membentuk karakter peserta didik, seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI.

Untuk membentuk karakter siswa, kami di sekolah mengajarkan perilaku yang baik kepada anak seperti sholat, baca Qur'an, bertutur kata yang baik, mengucapkan salam, peduli kebersihan lingkungan. Selain itu kegiatan yasinan setiap hari jum'at juga dilaksanakan di sekolah. Siswa juga diajarkan cara berwuduh, sholat dan penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar"

c. Guru membiasakan peserta didik melakukan aktivitas religius.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap hari jum'at diadakan kegiatan jum'at bersih dan yasinan di sekolah. Selain itu, terdapat pula kegiatan lainnya yang dilakukan di luar jam pembelajaran seperti mengaji, praktik berwudhu, praktik baca Qur'an, belajar tata cara berpakaian, adab makan dan minum, dan adab kepada orang tua dan guru. Kutipan wawancara guru PAI adalah sebagai berikut.

Guru adalah sosok yang diguguh dan ditiru. Secara umum tidak ada pembeda antara guru kelas dan guru PAI di sekolah karena sama-sama menanamkan etika moral

dan pengetahuan yang luas. Tetapi secara khusus Guru PAI mempunyai daya tarik tersendiri karena Guru Agama bukan hanya menanamkan aspek intelektual tetapi religius juga. Guru PAI.

Selain itu di kelas, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlihat yaitu sebelum masuk kelas, guru mengatur siswa di depan kelas untuk melihat kesiapan belajar, kemudian mempersilahkan siswa memasuki ruangan. Dilanjutkan dengan pemberian salam oleh siswa kepada guru, dan ketua kelas memimpin temannya membaca do'a dan membaca surah-surah pendek. Di akhir pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa untuk membersihkan ruangan sebelum pulang.

Dengan metode yang diterapkan di sekolah, terlihat perubahan pada karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Meskipun belum menyeluruh, siswa telah menunjukkan adab yang baik saat berperilaku, bertutur kata, dan bertindak saat di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat secara luas.

Pembahasan

1. Potret Perilaku Religius Peserta Didik

Perilaku religius peserta didik merupakan refleksi langsung dari efektivitas proses pendidikan agama di sekolah dasar. Sebagaimana yang terlihat dalam temuan penelitian, sebelum pergantian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 5 Sawa, perilaku religius peserta didik masih menunjukkan kelemahan yang signifikan, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya partisipasi dalam ibadah, serta ketidakteraturan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Husmidar (2021); Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius siswa sangat bergantung pada keteladanan dan pembinaan intensif oleh guru PAI. Lemahnya penguatan karakter pada fase ini juga mencerminkan terbatasnya kompetensi guru dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku konkret (Ihwani et al., 2023).

Pergantian guru PAI menjadi titik balik yang penting dalam transformasi perilaku religius siswa. Guru yang baru berhasil menanamkan nilai religius melalui pendekatan yang lebih kontekstual, pembiasaan harian, serta pembentukan budaya sekolah yang

mendukung. Hal ini mengafirmasi pandangan Jannah (2023) bahwa guru PAI berperan sebagai arsitek utama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menciptakan ruang reflektif dan spiritual yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menginternalisasi ajaran agama (Purwanto et al., 2023).

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam membangun perilaku religius siswa. Seperti diungkapkan oleh Amanullah et al. (2023), guru yang memperlihatkan keteladanan dalam ibadah, tutur kata, dan akhlak sehari-hari cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ketika siswa melihat guru sebagai figur panutan yang otentik, mereka terdorong untuk meniru dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan (Albu, 2022). Dalam konteks SD Negeri 5 Sawa, guru PAI telah berhasil menunjukkan perilaku religius secara nyata, yang kemudian diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam hal berpakaian,

berbicara santun, dan kepedulian sosial.

Pembiasaan aktivitas religius juga menjadi strategi efektif dalam membentuk budaya sekolah yang religius (Selvi et al., 2022). Di SD Negeri 5 Sawa, pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti salat berjamaah, tadarus, yasinan, dan kerja bakti yang dilaksanakan secara teratur. Strategi ini menegaskan hasil penelitian Nadjih et al. (2020) bahwa rutinitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat karakter religius peserta didik. Aktivitas ini bukan sekadar ritual, melainkan wadah pendidikan nilai yang secara perlahan membentuk kesadaran dan kebiasaan positif siswa. Lingkungan belajar yang religius juga memainkan peran penting dalam memperkuat hasil pembiasaan. Sebagaimana disampaikan oleh Rohana et al., (2023), lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan mampu meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan siswa dalam menjalankan nilai-nilai spiritual.

2. Peran Guru dalam Pembentukan Perilaku Religius Siswa

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi mencakup dimensi pembinaan karakter dan nilai spiritual siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Arlia (2018), guru PAI memiliki tanggung jawab ganda sebagai pendidik moral dan intelektual yang menyatu dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 5 Sawa menjalankan peran sebagai pendidik dengan memberikan teladan dan membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengajar, guru juga merancang proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka.

Pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran memperkuat efektivitas internalisasi nilai. Menurut Maghfiroh et al. (2024), pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial dan budaya siswa akan meningkatkan relevansi dan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Guru tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara

normatif, tetapi menyajikannya melalui metode yang hidup dan bermakna bagi siswa. Praktik ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam doa bersama, praktik shalat, membaca Al-Qur'an, serta diskusi nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemberian motivasi menjadi strategi utama guru dalam membangun karakter religius siswa. Guru PAI di sekolah ini menunjukkan peran aktif dalam memotivasi siswa untuk menjalankan ibadah, bersikap jujur, dan berakhlak mulia. Motivasi yang diberikan tidak bersifat otoritatif, tetapi dikemas secara persuasif dan mendidik, sehingga siswa merespons dengan sikap positif. Hal ini selaras dengan temuan Asriyanto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi guru berperan signifikan dalam mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan spiritualitas dalam kehidupan sekolah.

Modeling atau keteladanan guru juga menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku religius siswa. Marwiah et al. (2024) menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang diteladankan oleh guru dibandingkan

sekadar menerima materi secara verbal. Di SD Negeri 5 Sawa, guru PAI berhasil menghidupkan nilai religius dalam tindakan nyata yang diikuti oleh siswa, seperti menyapa dengan salam, menjaga kebersihan, dan saling membantu teman yang membutuhkan.

Temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya kualitas dan kompetensi guru dalam menentukan keberhasilan pembinaan karakter religius siswa. Sebelum pergantian guru, praktik keagamaan siswa sangat terbatas dan cenderung sporadis. Namun setelah guru PAI yang baru hadir, perubahan positif mulai terjadi secara signifikan. Hal ini mendukung pandangan Syahrizal (2022) bahwa guru PAI yang memiliki komitmen moral dan kemampuan pedagogis yang kuat akan lebih mampu membina akhlak siswa secara mendalam.

Guru yang hadir dengan semangat pembaruan dan strategi pembelajaran yang relevan mampu menjawab tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan spiritual siswa. Yusuf et al. (2022) menekankan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam menyeimbangkan antara pembelajaran kognitif dan pembinaan

karakter, terutama dalam konteks masyarakat yang menghadapi krisis nilai. Pengalaman di SD Negeri 5 Sawa menunjukkan bahwa keteladanan, kedekatan emosional, dan keaktifan guru dalam mengelola kegiatan religius dapat menciptakan perubahan perilaku siswa secara nyata.

Selain itu, faktor kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan pembinaan karakter. Aisah & Usman (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan perilaku religius anak sangat penting untuk menciptakan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Guru PAI di SD Negeri 5 Sawa mulai membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua, sehingga penguatan karakter religius siswa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam mentransformasi perilaku religius peserta didik di sekolah dasar. Hasil temuan menunjukkan adanya

perubahan perilaku yang nyata pada siswa SD Negeri 5 Sawa setelah pergantian guru PAI, seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah, kebiasaan mengucapkan salam, kejujuran, kepedulian sosial, serta partisipasi aktif dalam kegiatan religius. Faktor keteladanan guru, pemberian motivasi, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang religius terbukti efektif dalam mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembahasan juga menegaskan bahwa guru yang kompeten secara pedagogis dan afektif mampu berperan sebagai agen perubahan karakter yang berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya seleksi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial-pedagogis antara guru dan siswa. Secara konseptual, studi ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter

berbasis agama di tingkat dasar dengan menekankan sinergi antara keteladanan dan pendekatan kontekstual.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menelusuri efektivitas intervensi program pelatihan guru PAI dan mengeksplorasi strategi kolaboratif yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memperkuat karakter religius anak secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Usman, F. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/670>
- Albu, S. C. (2022). The Teacher, A Model for The Transmission of Moral Values. In *Values, models, education. Contemporary perspectives*. Eikon Publishing House. <https://doi.org/10.56177/epvl.ch37.2022.en>
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis role-model guru PAI dalam peningkatan pembelajaran Agama Islam dalam perspektif psikologi

- pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 128–145. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Arlia, G. (2018). Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3040>
- Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 31–44. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6565>
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1935–1944. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/607>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Ihwani, S. S., @ Jima'ain, M. T. A., & Rashed, Z. N. (2023). The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2466>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10090>
- Khusna, N. (2016). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter anti korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173–200. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam melalui penguatan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.713>
- Malik, S., & Jumani, N. B. (2022). Islamic Instruction as a Student-Centred Approach. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools* (pp. 57–67). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003193432-6>
- Marwiah, S., Rupi'ah, R., Patimah, S., Afifatun, S., & Sajdah, M. (2024). Peran guru PAI sebagai model dalam membentuk karakter Islami siswa. *Al Ghazali*, 7(2), 97–105. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/737
- Miles, M. B., & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A Sourcebook of new methods, California*. Sage Publication.
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022).

- Peran guru Pendidikan Agama Islam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130.
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Nadjih, D., Bowo, A. N. A., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., & Suhaimi, S. (2020). Peran guru dalam meningkatkan karakter religius murid di MTs Nurul Ummah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati, S. (2023). The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28.
<https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Rahman, A. A., Zulkifli, Z., Kamaruddin, I., Azhari, D. S., & Supriyadi, A. (2023). The Effect of Contextual Teaching Learning (CTL) Model on Students' Achievement in Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 146–157.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.282>
- Rohana, E., Talip, Y. A., & Nurfadilah, R. (2023). Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6507–6512.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2782>
- Saputro, A. N. C., Aznam, N., & Partana, C. F. (2022). Integration Method of Religious Character Values in Chemistry Learning. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 7(1), 111.
<https://doi.org/10.20961/jkpk.v7i1.55601>
- Selvi, I. D., Siregar, M., & Mukhtar, Z. (2022). Habituation Method In Developing The Religiosity Dimensions for Young Children. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 199.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.17545>
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/203>
- Syahrizal, S. (2022). The Concept of Ideal Pai Teachers According to Al-Ghazali and It's Relevance to PAI Teachers in Contemporary Islamic Education. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(2), 283.
<https://doi.org/10.30821/miqot.v45i2.813>
- Wessels, K. R., Bakker, C., Wals, A. E. J., & Lengkeek, G. (2024). Rethinking pedagogy in the face of complex societal challenges: helpful perspectives for teaching the entangled student. *Pedagogy, Culture & Society*, 32(3), 759–776.
<https://doi.org/10.1080/14681366.2022.2108125>
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5601–5618.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11991>
- Yusuf, M., Awaludin, R., & Nursalim, E. (2022). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 63–76.
<https://stitnafistabalong.ac.id/ejurnal>
-

- /index.php/annafis/article/view/26
- Aisah, S., & Usman, F. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/670>
- Albu, S. C. (2022). The Teacher, A Model for The Transmission of Moral Values. In *Values, models, education. Contemporary perspectives*. Eikon Publishing House. <https://doi.org/10.56177/epvl.ch37.2022.en>
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis role-model guru PAI dalam peningkatan pembelajaran Agama Islam dalam perspektif psikologi pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 128–145. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Arlia, G. (2018). Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3040>
- Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 31–44. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6565>
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1935–1944. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/607>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Ihwani, S. S., @ Jima'ain, M. T. A., & Rashed, Z. N. (2023). The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2466>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10090>
- Khusna, N. (2016). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter anti korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173–200. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam melalui penguatan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175.

- <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.713>
- Malik, S., & Jumani, N. B. (2022). Islamic Instruction as a Student-Centred Approach. In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools* (pp. 57–67). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003193432-6>
- Marwiah, S., Rupi'ah, R., Patimah, S., Afifatun, S., & Sajdah, M. (2024). Peran guru PAI sebagai model dalam membentuk karakter Islami siswa. *Al Ghazali*, 7(2), 97–105. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/737
- Miles, M. B., & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A Sourcebook of new methods*, California. Sage Publication.
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.32678/geneologi.v9i1.6616>
- Nadjih, D., Bowo, A. N. A., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., & Suhaimi, S. (2020). Peran guru dalam meningkatkan karakter religius murid di MTs Nurul Ummah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati, S. (2023). The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Rahman, A. A., Zulkifli, Z., Kamaruddin, I., Azhari, D. S., & Supriyadi, A. (2023). The Effect of Contextual Teaching Learning (CTL) Model on Students' Achievement in Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 146–157. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.282>
- Rohana, E., Talip, Y. A., & Nurfadilah, R. (2023). Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6507–6512. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2782>
- Saputro, A. N. C., Aznam, N., & Partana, C. F. (2022). Integration Method of Religious Character Values in Chemistry Learning. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v7i1.55601>
- Selvi, I. D., Siregar, M., & Mukhtar, Z. (2022). Habituation Method In Developing The Religiosity Dimensions for Young Children. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.17545>
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/203>
-

- Syahrizal, S. (2022). The Concept of Ideal Pai Teachers According to Al-Ghazali and It's Relevance to PAI Teachers in Contemporary Islamic Education. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(2), 283. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i2.813>
- Wessels, K. R., Bakker, C., Wals, A. E. J., & Lengkeek, G. (2024). Rethinking pedagogy in the face of complex societal challenges: helpful perspectives for teaching the entangled student. *Pedagogy, Culture & Society*, 32(3), 759–776. <https://doi.org/10.1080/14681366.2022.2108125>
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5601–5618. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11991>
- Yusuf, M., Awaludin, R., & Nursalim, E. (2022). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 63–76. <https://stitnafistabalong.ac.id/ejurnal/index.php/annafis/article/view/26>